

Application of Project Method on the Learning of Chinese Writing Skills at Universitas Negeri Malang

Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Malang

Moch. Mansyur Maulana Idris, Edy Hidayat*, Karina Fefi Laksana Sakti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: edy.hidayat.fs@um.ac.id

Paper received: 20-2-2022; revised: 15-3-2022; accepted: 21-3-2022

Abstract

The Project Method is a teaching method that focuses on allowing students to use aspects and units found in everyday life as learning materials. The use of the Project Method in Learning Writing Skills at State University of Malang intends to describe the process of using the Project Method to learn Chinese writing skills, as well as student reactions to using the Project Method to learn Chinese writing skills. The Project Method is implemented in the Writing I course by separating the learning activities into three stages, beginning with the initial learning activities, continuing with the core learning activities, and ending with the final learning activities. The learning process at the State University of Malang was accommodating, engaging, systematic, and instructive, according to observations on the use of the Project Method in Learning Writing Skills. According to the "Student Responses to the Application of Project Methods in Learning Writing Abilities" questionnaire data, all students were able to handle various challenges and problems in learning Chinese writing skills.

Keywords: project method, writing skills, Chinese language

Abstrak

Project Method merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemberian kesempatan peserta didik untuk mengimplementasikan elemen dan unit yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran. Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin, dan Respon peserta didik terhadap penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin. Pengimplementasian *Project Method* dilaksanakan melalui mata kuliah Menulis I dengan membagi aktivitas pembelajaran menjadi 3 (Tiga) tahapan, dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang menyatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan kondusif, interaktif, sistematis dan informatif. Melalui hasil data angket "Respon Peserta Didik terhadap Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis" menyatakan bahwa seluruh peserta didik mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dan problematika dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Mandarin.

Kata Kunci: *project method*, keterampilan menulis, bahasa Mandarin

1. Pendahuluan

Pembelajaran keterampilan adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik terhadap sebuah keterampilan di suatu bidang. Keterampilan bahasa Mandarin meliputi berbagai aspek penguasaan yang dibutuhkan, seperti keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan bahasa Mandarin sangat dibutuhkan oleh penutur bahasa Mandarin, baik peserta didik, pendidik, maupun pengguna bahasa Mandarin sebagai upaya dalam mengimplementasikan kemampuan bahasa Mandarin dalam

kehidupan sehari-hari, seperti bertutur sapa terhadap orang lain, pekerjaan, proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Mandarin, dan berinteraksi dengan penutur bahasa ibu (Orang Tionghoa).

Semua jenis keterampilan dalam bahasa Mandarin sangat penting untuk dikuasai. Dasar penguasaan dari semua keterampilan berbahasa Mandarin adalah melalui keterampilan menulis (Zulkarnain, 2016). Keterampilan menulis merupakan dasar penguasaan dan pondasi utama untuk menunjang kesempurnaan dalam menguasai keterampilan bahasa Mandarin yang lain (Berbicara, menyimak, mendengar). Terdapat berbagai aspek yang harus dikuasai dalam keterampilan menulis, diantaranya adalah penguasaan kosakata, pengimplementasian gramatika dengan benar dan tepat, serta pemahaman konteks kosakata yang digunakan. Metode menulis karangan bahasa Mandarin menjadi salah satu upaya yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran bidang bahasa, sehingga melalui metode tersebut diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis dan penguasaan kosakata dalam bahasa tersebut secara mandiri dan aktif.

Adapun berbagai kesalahan dan problematika peserta didik dalam menulis karangan bahasa Mandarin disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi kesulitan peserta didik dalam menulis *Hanzi* dengan berbagai ragam guratan dan sistematika penulisan, sehingga pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Mandarin masih rendah (Tatuwo, 2017). Sedangkan berdasarkan faktor eksternal meliputi materi keterampilan menulis bahasa Mandarin tersebut yang diantaranya adalah pengaplikasian gramatika, penggunaan tanda baca, penggunaan kosakata yang mempengaruhi keberagaman kosakata dengan setiap kelas kata serta implementasinya yang mempengaruhi makna dan konteks yang disampaikan.

Hasil pelaksanaan pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mata kuliah Menulis I di program studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2020 offering A pada tanggal 29 September – 3 November 2021 ditemukan peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, tidak memberikan refleksi dari hasil pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan pendidik, serta pemahaman peserta didik terhadap kosakata yang dipelajari dalam mata kuliah Menulis I masih rendah. Adapun hal tersebut terjadi dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan tidak berjalan dengan maksimal, sehingga seluruh peserta didik kurang tertarik dan bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap problematika peserta didik tersebut, keterlibatan peserta didik sebagai domain proses kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin menjadi perhatian lebih yang sangat dibutuhkan, sehingga diharapkan mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran secara maksimal. Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Malang menjadi salah satu metode pembelajaran keterampilan menulis yang tepat dalam mengatasi kendala peserta didik dalam menulis karangan bahasa Mandarin sekaligus sebagai alternatif solutif dalam metode pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin.

Menurut Ahmadi dan Prasetya (2015), metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. *Project Method* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai

bahan dalam mempelajari suatu bidang pembelajaran. *Project Method* juga disebut sebagai *Project Based Learning*. Lestari (2015) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. *Project Method* berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran beserta respon peserta didik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan *Project Method* melalui alat bantu instrumen penelitian.

Setiap model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik berbeda, berbagai metode digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal dan efektif. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif mampu menunjang peningkatan kualitas belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dari pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru (Hanifah, 2016). Terdapat karakteristik dalam proses pembelajaran melalui penerapan *Project Method* yang telah dijelaskan oleh Majid (2014) diantaranya sebagai berikut: (1) Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja; (2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa; (3) Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab dalam menentukan solusi dari sebuah permasalahan yang diajukan; (4) Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi guna memecahkan sebuah permasalahan; (5) Proses evaluasi dilakukan secara kontinu; (6) Siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas yang sudah dilakukan secara berkala; (7) Produk akhir dari aktivitas pembelajaran akan dievaluasi secara kualitatif; dan (8) Kesalahan atau perubahan pada situasi pembelajaran sangat ditoleransi.

Berbagai kelebihan yang didapatkan dari Penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis berbahasa Mandarin sangat konstruktif dan solutif. Hal tersebut disampaikan oleh Wena (2013) yang diantaranya adalah: (1) *Increase motivation*: Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) *Increase problem solving ability*: Lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan memecahkan problematika yang kompleks; (3) *Improved library research skills*: Proses pembelajaran menginstruksikan kepada peserta didik untuk mampu memperoleh informasi melalui sumber informasi yang relevan, sehingga literasi dan keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat; (4) *Increase resource management skills*: Pembelajaran yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi dan menstruktur proyek yang telah direncanakan dengan alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Setiap penerapan model pembelajaran yang digunakan terdapat kekurangan dalam penerapannya, sehingga beberapa hal dalam menerapkan model pembelajaran perlu diperhatikan dan diantisipasi terkait kekurangan tersebut. Abidin (2014) menjelaskan bahwa kekurangan penerapan *Project Method* adalah sebagai berikut: (1) Memerlukan banyak waktu dan biaya; (2) Memerlukan banyak media dan sumber belajar; (3) Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang; (4) Terdapat kekhawatiran siswa hanya menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

Sehubungan dengan kekurangan yang telah dijelaskan, seorang guru harus mampu mengantisipasi permasalahan tersebut, seperti dengan cara penyediaan fasilitas untuk peserta didik selama proses penerapan *Project Method* berlangsung, membimbing peserta didik, membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian proyek yang dikerjakan, manajemen batasan waktu penyelesaian proyek yang tidak memberatkan dan mempersulit peserta didik, meminimalisir dan menyediakan peralatan yang sederhana dan sering dijumpai di lingkungan sekitar, menggunakan sasaran tugas proyek yang relevan dan kredibel dengan materi pembelajaran serta pemanfaatan unit-unit kehidupan sehari-hari peserta didik.

Safitri dan Maryani (2020) menjelaskan terdapat sintak dan beberapa tahapan yang harus diikuti dalam pembelajaran berbasis proyek yang diantaranya adalah (1) Praprojek: pendidik merancang, mendeskripsikan jenis proyek yang digunakan kepada peserta didik, (2) Fase 1: Peserta didik mengidentifikasi permasalahan, (3) Fase 2: Peserta didik membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek dengan merancang proyek, (4) Fase 3: Peserta didik melaksanakan investigasi awal sebagai model dasar dari produk yang akan dikembangkan, (5) Fase 4: Peserta didik menyusun konsep, (6) Fase 5: Peserta didik mengukur, menilai, dan memperbaiki produk dengan meminta pendapat kepada pengajar, (7) Fase 6: Peserta didik melaksanakan finalisasi dan publikasi produk, (8) Pascaprojek: Pengajar memberi penilaian, penguatan masukan, kritik, masukan, saran, dan perbaikan atas produk yang telah dihasilkan oleh peserta didik.

Kajian mengenai penerapan *Project Method* dalam pembelajaran bahasa Mandarin sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Nuzula (2017) telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMAN 2 Malang, Malang*". Penelitian dengan fokus pembelajaran kepada peserta didik mampu meningkatkan berbicara bahasa Mandarin peserta didik dengan menerapkan *Project Based Learning*. Hasil penelitian menyatakan terdapat efektivitas peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas X SMAN 2 Malang. Adapun pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil observasi dan hasil tes formatif yang dilakukan sebanyak tiga siklus.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ardiyanti (2019) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI IBB 2 SMA Laboratorium UM*". Adapun hasil penelitian tersebut membuktikan terdapat perbedaan hasil belajar yang konstan terhadap peserta didik sebelum dan setelah menggunakan *Project Method*. Perbedaan tersebut dibuktikan melalui hasil menulis deskriptif peserta didik pada tugas formatif, dan respon peserta didik terhadap *Project Method*.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan fokus penerapan model pembelajaran yang digunakan terhadap penerapan *Project Method* dan belum digunakan oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah keterlibatan peserta didik sebagai domain proses pembelajaran, peran pendidik dalam menerapkan *Project Method*, serta respon peserta didik terhadap penerapan *Project Method*. Luaran yang diharapkan dari Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Malang adalah mampu menjadi salah satu metode pembelajaran keterampilan menulis yang tepat dalam mengatasi kendala peserta didik dalam menulis karangan bahasa Mandarin

sekaligus sebagai alternatif solutif dalam metode pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin.

2. Metode

Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang berfokus pada pengumpulan berbagai data dengan membentuk dan merangkai kata-kata sehingga bersifat deskriptif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Jenis penelitian kualitatif-deskriptif merupakan jenis penelitian yang menafsirkan dan menguraikan data yang didapatkan dalam sebuah observasi sesuai dengan keadaan semestinya. Adapun tujuan penggunaan jenis penelitian kualitatif-deskriptif adalah mencari, memahami, dan menafsirkan makna dibalik data dan menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, maupun empiris logis (Sugiyono, 2013).

Peneliti telah mengambil sampel dalam penentuan subjek penelitian pada tanggal 15 September 2020 dengan mengambil sampel acak dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2020 Offering A dan B dengan jumlah 2 (dua) mahasiswa dari setiap offering dengan cara melibatkan kuesioner sederhana terkait penulisan teks informatif berbahasa Mandarin. Hasil observasi tersebut menyatakan bahwa 2 (dua) mahasiswa dari offering A terdapat banyak kesalahan dalam menulis teks informatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi tersebut peneliti menggunakan sumber data penelitian Penerapan *Project Method* adalah Seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2020 offering A (Semester III) Jurusan Sastra Jerman, Fakultas Sastra dengan jumlah peserta didik offering A sebanyak 28 mahasiswa. Peneliti turut melibatkan 3 (tiga) observer (Dosen pengampu, satu mahasiswa dengan latar belakang program studi yang relevan dengan bidang studi penelitian, dan peneliti) dalam pelaksanaan observasi penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis. Adapun data yang digunakan peneliti dalam mengkaji hasil penerapan *Project Method* adalah: (1) Hasil observasi pengimplementasian *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin, dan (2) Angket respon peserta didik terhadap penerapan *Project Method* melalui Google Formulir.

Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian Penerapan *Project Method* sangat mutlak diperlukan sebagai partisipatoris yang dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengontrol proses pembelajaran. Peneliti berperan aktif melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, seperti merencanakan proses penelitian, berperan sebagai dosen model pembelajaran mengumpulkan data, menganalisis, hingga melaporkan hasil penelitian. Terdapat instrumen lain yang digunakan sebagai data pendukung, yaitu (1) instrumen observasi, dan (2) instrumen angket peserta didik terhadap penerapan *Project Method*.

Setelah penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin dilaksanakan dengan mengumpulkan data hasil observasi, angket respon peserta didik, dan hasil menulis karangan bahasa Mandarin melalui dua jenis proyek terpadu, peneliti menganalisis data. Analisis data mengacu pada prosedur pengumpulan data yang digunakan, yaitu lembar observasi dan lembar angket respon peserta didik. Tahapan analisis data observasi meliputi (1) Memverifikasi kelengkapan berkas observasi dari tiga observer yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian, (2) Membaca hasil data, (3) Menganalisis hasil data, dan

(4) Menarik kesimpulan analisa secara deskriptif, informatif, dan relevan dengan hasil observasi.

Verifikasi data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan data tersebut bisa diuji secara kualitatif dan deskriptif. Triangulasi adalah sebuah teknik pengecekan kesahihan data yang memerlukan sesuatu di luar data sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2010). Pada penelitian *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Malang menggunakan data sebagai triangulator yang diolah dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil angket respon peserta didik terhadap penerapan *Project Method*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan dua orang dan (atau) lebih (Pendidik dan peserta didik) dan media pembelajaran yang digunakan dalam suatu lingkup belajar. Hal tersebut senada dengan Warsono dan Hariyanto (2016) yang menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut juga searah dengan pendapat Sagala (2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai seorang pendidik atau pengajar, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2020 Offering A melalui mata kuliah 汉语写作一级 (Menulis I) dilaksanakan dengan alokasi penelitian sebanyak dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 November 2021, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 24 November 2021. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu selama 150 menit/3 SKS (Pukul 07:50–10:25 WIB). Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara *Hybrid Learning*.

Peneliti berperan sebagai dosen model pembelajaran dengan melibatkan dua observer (Dosen pengampu mata kuliah 汉语写作一级 (Menulis I), satu mahasiswa program studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin 2018) dan dua dokumenter pelaksanaan penelitian. Peserta didik yang terlibat dalam penerapan *Project Method* sebanyak 25 (Dua puluh lima) mahasiswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 28 (Dua puluh delapan) mahasiswa dengan 3 (tiga) mahasiswa yang tidak terlibat penelitian dikarenakan sedang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Pelaksanaan penelitian mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan dikonsultasikan bersama dosen pengampu untuk mencapai proses pembelajaran yang kondusif dan sistematis. Materi yang digunakan berfokus pada pengimplementasian unit-unit kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti 自我介绍 (Perkenalan Diri), dan 我的爱好 (Hobiku).

3.1. Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Malang

Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan terdiri dari tiga tahapan, dimulai dari kegiatan awal

pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pra-pembelajaran, peneliti bersama observer II, dan dokumenter memasuki ruang kelas dan mengakses pembelajaran secara luring dan daring. Dosen pengampu mengakses pembelajaran secara daring *Synchronous* melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan membuat ruang kelas daring. Dosen pengampu mengirim link akses pembelajaran melalui *WhatsApp Group* “Menulis I 2020 A” dan memulai kegiatan pembelajaran. Dosen pengampu memberikan salam kepada seluruh peserta didik, mempresensi seluruh kehadiran peserta didik, dan membuka pembelajaran dengan sesi 听写 [*Tīngxiě*] (Sesi dikte) sebagai kegiatan mingguan yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Dosen pengampu mempersilahkan peneliti untuk memulai penelitian Penerapan *Project Method*.

Pada kegiatan awal pembelajaran, Peneliti memberi salam kepada peserta didik dan seluruh peserta didik menjawab salam. Peserta didik terlibat interaksi dengan peneliti, seperti bertanya kabar, bertukar informasi dan pengalaman dalam pembelajaran keterampilan menulis berbahasa Mandarin. Peneliti bersama seluruh peserta didik merefleksikan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang meliputi aspek-aspek pengenalan diri dan hobi dalam bahasa Mandarin.

Tabel 1. Lembar Observasi Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 1-3

(1)	Respon Observer	Pertemuan I				Pertemuan II			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
<i>Pernyataan I: Kondisi dan situasi kelas pada pelaksanaan observasi berjalan dengan nyaman dan kondusif</i>									
	O ₁ (Observer I; LUM)	✓				✓			
	O ₂ (Observer II; AS)	✓				✓			
	O ₃ (Observer III; MMMI)	✓				✓			
<i>Pernyataan II: Peserta didik menjawab dan memberi salam yang diberikan oleh peneliti</i>									
	O ₁ (Observer I; LUM)	✓				✓			
	O ₂ (Observer II; AS)	✓				✓			
	O ₃ (Observer III; MMMI)	✓				✓			
<i>Pernyataan III: Peserta didik terlibat interaksi dengan peneliti, seperti bertanya kabar, bertukar informasi dan pengalaman dalam pembelajaran keterampilan menulis berbahasa Mandarin.</i>									
(3)	O ₁ (Observer I; LUM)		✓			✓			
	O ₂ (Observer II; AS)	✓				✓			
	O ₃ (Observer III; MMMI)	✓				✓			

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat diketahui pada pernyataan nomor 1, Observer 3 memberi tambahan terkait kegiatan pembelajaran berjalan kondusif dan sistematis dikarenakan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran sangat tinggi. Pada pernyataan nomor 3, observer 1 menyampaikan peneliti berbicara menggunakan bahasa Mandarin dengan ritme yang terlalu cepat sehingga beberapa peserta didik tidak ikut terlibat interaksi dengan peneliti, seperti bertanya kabar, bertukar informasi dan pengalaman dalam pembelajaran keterampilan menulis berbahasa Mandarin.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti memulai pembelajaran dengan menayangkan materi pembelajaran melalui *Power Point* dengan tema Perkenalan diri dan Hobiku. Peneliti turut melibatkan peserta didik sebagai model pembelajaran yang relevan dan kredibel dengan

materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga seluruh peserta didik lebih mudah memahami konteks dan penggunaan kosakata beserta grammatik yang disampaikan. Peserta didik memberi respon terkait materi yang dijelaskan kepada peneliti, seperti bertanya kosakata yang belum dan tidak dipahami, konteks penggunaan kosakata, perbandingan kosakata satu dengan yang lainnya. Peneliti memberikan apresiasi atas keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata kuliah Menulis I melalui pemberian poin untuk setiap mahasiswa yang terlibat. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan sebelum memasuki tugas proyek terpadu.

Tabel 2. Lembar Observasi Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 4-7

Respon Observer	Pertemuan I				Pertemuan II			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
<i>Pernyataan IV: Peneliti menyampaikan materi pembelajaran Menulis I yang meliputi aspek (4) dan komponen 自我介绍 (Perkenalan Diri; Proyek I Pertemuan I), dan 我的爱好 (Hobiku; Proyek II Pertemuan II) dengan jelas dan terperinci dari setiap kosakata yang disampaikan.</i>								
O ₁ (Observer I; LUM)	✓				✓			
O ₂ (Observer II; AS)	✓				✓			
O ₃ (Observer III; MMMI)	✓				✓			
<i>Pernyataan V: Peserta didik memberi respon terkait penyampaian materi kepada peneliti, (5) seperti bertanya kosakata yang belum dan (atau) tidak dipahami, konteks penggunaan kosakata, perbandingan kosakata satu dengan yang lainnya.</i>								
O ₁ (Observer I; LUM)	✓				✓			
O ₂ (Observer II; AS)	✓				✓			
O ₃ (Observer III; MMMI)	✓				✓			
<i>Pernyataan VI: Peneliti memberikan apresiasi atas keaktifan peserta didik dalam proses (6) pembelajaran mata kuliah Menulis I melalui pemberian poin untuk setiap mahasiswa yang terlibat.</i>								
O ₁ (Observer I; LUM)		✓				✓		
O ₂ (Observer II; AS)	✓				✓			
O ₃ (Observer III; MMMI)	✓				✓			
<i>Pernyataan VII: Peserta didik memahami dan mengerti terkait materi yang dijelaskan oleh (7) peneliti dalam pembelajaran Menulis I yang meliputi aspek dan komponen 自我介绍 (Perkenalan Diri; Proyek I Pertemuan I), dan 我的爱好 (Hobiku; Proyek II Pertemuan II).</i>								
O ₁ (Observer I; LUM)	✓				✓			
O ₂ (Observer II; AS)	✓				✓			
O ₃ (Observer III; MMMI)		✓			✓			

Berdasarkan data yang telah disajikan, pada pernyataan nomor 4, Observer 2 menyatakan bahwa peneliti menguasai materi dan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung telah menyampaikan materi dengan baik. Pada pernyataan nomor 5, Observer 2 menambahkan catatan bahwa peserta didik aktif selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti menyampaikan pertanyaan, memberikan sanggahan dan pendapat, serta berbagi wawasan terkait implementasi budaya Tiongkok antara peserta didik dengan peneliti dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama. Observer 2 menyatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua menarik dan aktif, sehingga tercipta interaksi antara peneliti dan mahasiswa dalam proses pembelajaran berjalan intensif dan maksimal. Pada pernyataan nomor 6, observer 1 dan observer 2 menjelaskan peneliti menyampaikan materi dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tempo dan ritme yang terlalu cepat,

sehingga seluruh peserta didik mengalami kesulitan dalam merefleksi hasil pembahasan materi dan mengalami kebingungan dalam memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Pada pernyataan nomor 7, Observer 2 menjelaskan Peneliti telah menyampaikan materi dengan jelas dan terperinci dari setiap kosakata yang disampaikan, sehingga seluruh peserta didik memahami materi yang disampaikan

Pada kegiatan akhir pembelajaran, Peneliti membagikan lembar kertas tugas proyek terpadu kepada seluruh mahasiswa. Peneliti menyampaikan tata cara dan sistematika pengerjaan tugas proyek terpadu I dan II yang telah diberikan kepada peserta didik dengan benar, jelas, dan tepat, serta sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Mandarin. Peserta didik memberikan refleksi dan membuat kesimpulan terkait kegiatan pembelajaran mata kuliah Menulis I dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Peneliti mengakhiri penelitian dengan mengembalikan kegiatan pembelajaran kepada dosen pengampu.

Tabel 3. Lembar Observasi Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 8-10

Respon Observer	Pertemuan I				Pertemuan II			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
(8) <i>Pernyataan VIII: Peneliti menyampaikan tata cara dan sistematika pengerjaan tugas proyek terpadu yang telah diberikan kepada peserta didik dengan benar, jelas, dan tepat, serta sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Mandarin.</i>		✓			✓			
O ₁ (Observer I; LUM)		✓			✓			
O ₂ (Observer II; AS)	✓				✓			
O ₃ (Observer III; MMMI)	✓				✓			
(9) <i>Pernyataan IX: Peserta didik memahami dan mengerti terkait tata cara dan sistematika pengerjaan tugas proyek terpadu yang telah dijelaskan oleh peneliti.</i>		✓			✓			
O ₁ (Observer I; LUM)		✓			✓			
O ₂ (Observer II; AS)	✓				✓			
O ₃ (Observer III; MMMI)	✓				✓			
(10) <i>Pernyataan X: Peserta didik memberikan refleksi dan membuat kesimpulan terkait kegiatan pembelajaran mata kuliah Menulis I yang meliputi materi pembelajaran aspek dan komponen 自我介绍 (Perkenalan Diri; Proyek I Pertemuan I), dan 我的爱好 (Hobiku; Proyek II Pertemuan II) dengan percaya diri dan bertanggung jawab.</i>	✓				✓			
O ₁ (Observer I; LUM)	✓				✓			
O ₂ (Observer II; AS)		✓			✓			
O ₃ (Observer III; MMMI)	✓				✓			

Berdasarkan seluruh hasil data observasi yang telah disajikan, peneliti menyatakan bahwa proses pelaksanaan Penerapan *Project Method* dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran berjalan dengan kondusif, interaktif, sistematis dan informatif. Seluruh observer menyatakan bahwa peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis secara inovatif, variatif, dan solutif, sehingga penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis berbahasa mandarin tepat digunakan sebagai sebagai jalan keluar permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Mandarin, baik dalam kebermanfaatan peserta didik, pendidik, maupun peneliti.

3.2. Respon Peserta Didik terhadap Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Malang

Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin telah memberikan respon dan efektivitas yang tinggi, serta memaksimalkan kualitas belajar

peserta didik beserta hasil belajar yang diterapkan melalui Tugas Proyek Terpadu sebanyak dua jenis karangan dengan tema 自我介绍 (Perkenalan Diri), maupun 我的爱好 (Hobiku). Adapun berbagai problematika yang dialami peserta didik dalam menulis bahasa Mandarin sebelum menerapkan Project Method dalam pembelajaran keterampilan menulis berbahasa Mandarin diantaranya adalah sebagai berikut (1) Kesulitan dalam memahami dan menghafal kosakata, (2) Permasalahan pengimplementasian Hanzi, Pinyin, dan Shengdiao dalam penguasaan kosakata, dikarenakan lebih sering menulis Hanzi secara ketikan tanpa melatih keterampilan menulis Hanzi dengan menggunakan tulisan tangan. (3) Kelancaran membaca kosakata yang belum maksimal, (4) Penguasaan kosakata yang minim dan kurang, dan (5) Sering menemukan kosakata baru asing dan sulit untuk ditulis.

Melalui Penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan semangat belajar, sehingga proses kegiatan belajar dan pembelajaran menjadi lebih aktif, solutif, dan efektif. Peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Project Method* sesuai dengan langkah dan tahapan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Praprojek

Tabel 4. Angket Respon Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	<i>Anda senang mengikuti pembelajaran mata kuliah Menulis I dengan menerapkan model berbasis Project Method.</i>	10	12	-	-

Peneliti menyusun dan merencanakan jenis proyek yang diimplementasikan kepada peserta didik dengan menerapkan dasar asas proyek, mempersiapkan media pembelajaran dan berbagai sumber belajar yang valid dan konkrit, dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Peneliti telah mempersiapkan tahapan Praprojek dengan matang dan maksimal, sehingga seluruh peserta didik bisa mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan senang.

Fase 1

Tabel 5. Angket Respon Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 2-3

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
2	<i>Model pembelajaran berbasis Project Method adalah model pembelajaran yang baru dan kali pertama untuk Anda.</i>	9	10	1	2
3	<i>Penerapan Project Method dalam pembelajaran mata kuliah Menulis I belum pernah diterapkan.</i>	6	12	2	2

Peneliti melibatkan peserta didik untuk memulai investigasi dan identifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kondisi. Peserta didik kali pertama dalam mata kuliah Menulis I memulai untuk melakukan *Project Method* dan (atau) model pembelajaran berbasis pengamatan dan investigasi dengan memanfaatkan unit-unit kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran, sehingga penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan Menulis belum pernah diterapkan sebelumnya.

Fase 2

Tabel 6. Angket Respon Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 4

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
4	<i>Tahapan dan langkah pembelajaran mata kuliah Menulis I dengan menerapkan Project Method disampaikan dengan jelas, informatif, dan variatif.</i>	13	18	-	1

Peserta didik mulai merancang dan mempersiapkan model dan desain pelaksanaan proyek dengan menyusun tahapan penyelesaian tugas proyek terpadu yang diberikan. Melalui tahapan praprojek yang telah dipersiapkan dengan matang dan maksimal, serta eksekusi penyampaian materi dengan menerapkan model pembelajaran *Project Method* secara jelas, informatif, dan variatif mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merancang dan menyusun tahapan-tahapan dalam menyelesaikan tugas proyek terpadu yang diberikan.

Fase 3

Tabel 7. Angket Respon Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 5

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
5	<i>Penerapan Project Method dalam pembelajaran mata kuliah Menulis I melatih keberanian Anda dalam mengekspresikan dan mengimplementasikan kemampuan berbahasa Mandarin Anda melalui menulis karangan berbahasa Mandarin.</i>	10	12	-	-

Peserta didik melaksanakan investigasi dan pengamatan dengan melakukan penelitian awal sebagai pondasi dasar dari perancangan yang akan dikembangkan dalam tugas proyek terpadu menulis karangan berbahasa Mandarin. Peserta didik telah memulai pelaksanaan investigasi dengan percaya diri, semangat, aktif, berani dan mampu mengimplementasikan serta mengekspresikan hasil belajar yang didapat melalui proses pengamatan dan penelitian sebagai upaya membangun pondasi dasar dari perencanaan yang akan digunakan dalam menulis karangan berbahasa Mandarin.

Fase 4

Tabel 8. Angket Respon Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 6

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
6	<i>Penerapan Project Method dalam pembelajaran mata kuliah Menulis I membuat Anda bersemangat untuk belajar dan aktif bertanya kepada dosen.</i>	6	14	2	-

Peserta didik menyusun konsep dari pondasi dasar yang telah dipersiapkan dengan mulai membuat produk awal yang telah direncanakan sebagaimana mestinya melalui hasil penelitian yang dilakukan didalam proyek yang dilaksanakan. Peserta didik mampu memulai menjabarkan konsep yang telah dirancang melalui pondasi dasar yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan memulai menulis karangan berbahasa Mandarin dan mengaplikasikan materi pembelajaran serta pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, serta bersemangat untuk aktif bertanya dan bertukar informasi bersama peneliti dalam menyelesaikan tugas proyek terpadu penulisan karangan berbahasa Mandarin. Terdapat 2 (dua) responden menyatakan "Tidak Setuju" terhadap pernyataan tersebut dikarenakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung mengalami kendala sinyal jaringan, sehingga tidak memperhatikan

penyampaian materi yang disampaikan secara maksimal dan tidak terlibat interaksi bersama peneliti.

Fase 5

Tabel 9. Angket Respon Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 7

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
7	<i>Penerapan Project Method dalam pembelajaran mata kuliah Menulis I membantu Anda dalam memecahkan berbagai permasalahan terkait kepenulisan berbahasa Mandarin secara interaktif-aktif bersama dosen pengampu.</i>	13	9	-	-

Peserta didik melanjutkan pematangan konsep melalui pondasi yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan mengkaji, menganalisis, menilai, dan memperbaiki produk tersebut dengan meminta pendapat dan kritik dari pengajar. Peserta didik secara aktif dan mandiri mampu mencari dan memecahkan permasalahan yang dialami dalam menulis karangan berbahasa Mandarin secara mandiri dengan berinisiatif mengajukan pertanyaan dan diskusi kepada peneliti, seperti bertanya tentang berbagai kosakata yang belum dipahami, konteks penggunaan beberapa kosakata tertentu, perbandingan beberapa kosakata yang memiliki makna sama namun berbeda pengaplikasian, bertukar informasi seputar gaya penulisan bahasa Mandarin, korespondensi budaya Tiongkok terhadap kualitas penulisan karangan berbahasa Mandarin, penyusunan kalimat dengan menggunakan grammatik bahasa Mandarin, serta berbagai pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran keterampilan menulis. Melalui proses keingintahuan peserta didik yang antusias terhadap kosakata yang dipelajari dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan berbahasa Mandarin, maka pada tahapan fase 5 seluruh peserta didik telah menyelesaikan pematangan konsep dan pondasi yang telah dibangun.

Fase 6

Tabel 10. Angket Respon Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 8

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
8	<i>Penerapan Project Method dalam pembelajaran mata kuliah Menulis I meningkatkan kemampuan Anda dalam menulis bahasa Mandarin.</i>	11	11	-	-

Peserta didik menyelesaikan produk yang telah dirancang dan mengumpulkan produk tersebut. Peserta didik telah menyelesaikan berbagai tahapan dalam pembelajaran menulis karangan bahasa Mandarin dengan menerapkan *Project Method*. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis dengan mengumpulkan tugas proyek terpadu yang diberikan dengan tepat waktu, mampu manajemen alokasi waktu yang diberikan peneliti selama proses penyelesaian tugas proyek terpadu dan berlangsung secara efisien dan praktis.

Pascaprojek

Peneliti mengkaji hasil tugas proyek terpadu peserta didik dan memberi catatan pada setiap karangan berbahasa Mandarin yang dikerjakan, seperti kritik, masukan dan saran, serta perbaikan dari karangan berbahasa Mandarin tersebut. Hasil penulisan karangan berbahasa Mandarin peserta didik diantaranya adalah telah mengimplementasikan penggunaan kosakata

dengan benar dan tepat, serta sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan upaya kepercayaan diri peserta didik dalam mengekspresikan berbagai kosakata yang telah dipelajari dalam setiap tugas proyek terpadu penulisan karangan berbahasa Mandarin.

Tabel 11. Angket Respon Penerapan *Project Method* Pernyataan Nomor 9-10

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
9	<i>Penerapan Project Method dalam pembelajaran mata kuliah Menulis I meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri Anda dalam mengerjakan tugas proyek terpadu yang telah diberikan.</i>	12	10	-	-
10	<i>Penerapan Project Method dalam pembelajaran mata kuliah Menulis I meningkatkan motivasi dan semangat belajar Anda dalam menulis bahasa Mandarin.</i>	12	10	-	-

Peserta didik menerima berbagai kritik dan masukan yang telah diberikan peneliti dengan penuh tanggung jawab dan percaya diri, sehingga motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin, serta kualitas belajar peserta didik telah meningkat dan maksimal.

Setelah peneliti menerapkan 8 tahapan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Project Method* dan mengacu pada data angket "*Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Project Method*" yang diisi secara daring *Asynchronous* melalui Google Formulir dengan jumlah responden sebanyak 22 (Dua puluh dua) mahasiswa menyatakan bahwa seluruh peserta didik mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dan problematika dalam mempelajari keterampilan menulis berbahasa Mandarin. Peneliti menyatakan bahwa Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis telah tepat dan solutif menjadi jalan keluar dari permasalahan peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis berbahasa Mandarin, serta mampu meningkatkan kualitas belajar, penguasaan kosakata, dan peningkatan keterampilan berbahasa Mandarin peserta didik, khususnya pada keterampilan menulis berbahasa Mandarin. Penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis menjadi model pembelajaran yang solutif dan tepat untuk diterapkan sebagai model pembelajaran yang bersifat inovatif, variatif dan solutif. Beberapa peserta didik yang sebelumnya pasif dalam proses pembelajaran menjadi aktif dan lebih sering terlibat interaksi terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan menulis berbahasa Mandarin melalui mata kuliah Menulis I.

4. Simpulan

Penerapan *Project Method* pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbahasa Mandarin di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin offering A berlangsung dengan mengikuti tahapan-tahapan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahapan dalam *Project Method* terdiri dari praproyek, fase 1-6, dan pasca proyek. Berdasarkan hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis berjalan dengan baik, lancar, dan maksimal. Penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis berbahasa Mandarin tepat digunakan dan diterapkan sebagai model pembelajaran yang bersifat inovatif, variatif dan solutif sebagai jalan keluar permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Mandarin, sehingga memiliki berbagai manfaat dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan respon penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis berbahasa Mandarin di Universitas Negeri

Malang melalui mata kuliah Menulis I oleh seluruh peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran serta penyajian data lembar angket peserta didik yang disampaikan dengan deskriptif dan informatif menunjukkan bahwa Penerapan *Project Method* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis mampu meningkatkan kualitas belajar, penguasaan kosakata, dan peningkatan keterampilan berbahasa Mandarin peserta didik, khususnya pada keterampilan menulis berbahasa Mandarin. Penerapan *Project Method* dalam pembelajaran keterampilan menulis menjadi model pembelajaran yang solutif dan tepat untuk diterapkan sebagai model pembelajaran yang bersifat inovatif, variatif dan solutif. Beberapa peserta didik yang sebelumnya pasif dalam proses pembelajaran menjadi aktif dan lebih sering terlibat interaksi terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan menulis berbahasa Mandarin melalui mata kuliah Menulis I.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (2015). *Strategi belajar mengajar untuk Fakultas Tarbiyah*. Jakarta: Crown Publishers.
- Ardiyanti, I. D. (2019). *Penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada keterampilan menulis bahasa Mandarin siswa kelas XI IBB 2 SMA Laboratorium UM* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Hanifah, F. R. (2016). *Penerapan model pembelajaran Kooperatif Write Around pada matakuliah Aufsatz I di Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Lestari, T. (2015). *Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada kompetensi dasar melakukan proses fermentasi dan enzimatis pada berbagai olahan ubi jalar* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung). Retrieved from <http://repository.upi.edu/20189/>
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuzula, S. A. F. (2017). *Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X SMAN 2 Malang* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Safitri, O. A. C., & Maryani, I. (2020). *Pengaruh pembelajaran STEM-PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah Karangwaru*. Paper presented at Undergraduate Conference of Multidisciplinary Sciences 2020, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Sagala, S. (2015). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatuwo, A. G. P. (2017). *Pengembangan media pembelajaran kamus Hanzi berdasarkan Pianpang untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Warsono & Hariyanto. (2016). *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wena, M. (2013). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkarnain, A. G. Z. (2016). Kesalahan penulisan Hanzi siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2015/2016. *Mandarin Unesa*, 1(1). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/17947>